

Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review)

Rizki Amalia^{1✉}, Mulawarman², Petra Kristi Mulyani³, Isnaria Rizki Hayati⁴, Amin Yusi Nur Sa'idah⁵
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia^(1,5)
Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia³
Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, Indonesia⁴

DOI: [10.31004/aulad.v6i1.565](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.565)

✉ Corresponding author:

rizkiamalia@universitaspahlawan.ac.id

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Sosial Emosional;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Model</i> <i>Konseling;</i>	Pentingnya anak usia dini memiliki kemampuan sosial emosional karena akan berdampak untuk kemajuan anak pada tahap selanjutnya juga dengan kesiapan anak untuk bersekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku sosial emosional anak usia dini, faktor penyebab dan model konseling yang dapat digunakan dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode <i>systematic literature review</i> . Artikel penelitian didapatkan dari dua database yaitu ProQuest dan SAGE. Pencarian literatur menggunakan kata kunci sosial emosional, anak usia dini dan model konseling dengan kriteria inklusi artikel penelitian dari tahun 2018-2023, artikel primer, <i>fulltext</i> dan subjek penelitian adalah anak usia dini. Dari 246.554 artikel penelitian didapatkan enam artikel yang direview yang masuk dalam kriteria inklusi dan tujuan dari kajian literatur ini. Berdasarkan hasil <i>literature review</i> perilaku sosial emosional anak yang bermasalah meliputi perasaan cemas, menarik diri, agresi, tidak patuh, membantah, sulit bersosialisasi dan model konseling untuk menangani masalah sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan keterampilan sosial berfokus solusi, keterampilan sosial berbasis cerita dan intervensi konseling berbasis aplikasi.
Keywords: <i>Social Emotional;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>Counseling Model</i>	Abstract Young children need to have social-emotional skills because they will have an impact on their progress at the next stage as well as their readiness for school. This research aimed to understand the social-emotional behavior of early childhood, the causal factors, and counseling models that can be used to improve the social-emotional behavior of early childhood. This research used a systematic literature review method. Research articles were obtained from two databases, namely ProQuest and SAGE. The literature search used the keywords social-emotional, early childhood, and counseling models, with the inclusion criteria of research articles from 2018–2023, primary articles, full text, and research subjects being early childhood. Of the 246,554 research articles, six that met the inclusion criteria and objectives of this literature review were reviewed. Based on the results of a literature review, problematic children's social-emotional behavior includes feelings of anxiety, withdrawal, aggression, disobedience, argumentativeness, difficulty socializing, and counseling models for dealing with social-emotional problems in early childhood using solution-focused social skills, story-based social skills, and interventions with application-based counseling.

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa kritis bagi kemajuan tumbuh kembang anak, terutama pada sosial dan emosional anak, dan lingkungan awal dapat belajar anak menjadi hal yang penting (Bardhoshi, Swanston, & Kivlighan, 2020). Anak-anak saat ini lebih siap untuk belajar dan menyerap informasi. Anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengasah semua aspek perkembangan mereka selama periode emas. Anak-anak mulai melatih diri mengendalikan perasaan mereka dan menyesuaikan diri dengan kondisi luar (keluarga). Anak menjadi akan menyadari dan paham berbagai peraturan yang ada di masyarakat (Tatminingsih, 2019). Perilaku sosial emosional anak adalah kumpulan hubungan sosial yang menggambarkan luapan perasaan dengan pemberian pesan atau keterangan yang hendak diberitahukan dengan seseorang/individu lain. Anak yang peka mengerti akan apa yang dirasakan orang lain saat melakukan interaksi di kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan perkembangan sosial emosional mereka. Dilihat dari perspektif sosial emosional, keduanya tidak bisa dipisahkan. Perkembangan sosial-emosi perlu berhubungan dengan perkembangan sosial anak karena keduanya tergabung dalam psikologis secara menyeluruh (Ismaniyah, 2022).

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial emosional anak, yang meliputi tingkah laku anak terhadap lingkungannya. Demikian pula, bahasan perkembangan sosial anak harus menyangkut dengan perkembangan emosi anak, yang menggambarkan aspek yang berbeda tetapi saling terkait (Ummah & Fitri, 2020). Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menjelaskan mengenai aspek perkembangan sosial emosional anak yaitu : 1) Menampakkan perilaku mandiri dalam menentukan aktivitas, 2) Bersedia berbagi, memberikan pertolongan, dan memberi bantuan kepada teman, 3) Memperlihatkan sikap antusias untuk melakukan permainan yang bersaing secara sportif, 4) Mengendalikan perasaan, 5) Taat pada peraturan yang berlaku dalam suatu permainan, 6) Memperlihatkan rasa percaya diri, 7) Mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya, 8) Menghargai orang lain (Maghfiroh, Usman, & Nisa, 2020).

Perkembangan sosial emosional akan lebih dipahami sebagai krisis dalam tumbuh kembang anak. Hal ini diakibatkan karena anak dibentuk menggunakan perkembangan belajar. Pembelajaran pada periode ini mempengaruhi perkembangan pada fase berikutnya (Indanah & Ningrum, 2019). Emosi yang tidak stabil pada anak dapat memicu kondisi seperti stres dan konflik. Hal ini dapat diminimalisir jika setiap anak dapat bersiap menghadapi perubahan dan menyikapinya dengan sebaik-baiknya. Kami berharap setiap anak dapat berperilaku adaptif. Perilaku dapat timbul akibat adanya pengaturan diri anak, ia mempunyai kemampuan mengatur aspek sosial dan emosional agar selaras. Tujuannya adalah untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan orang lain untuk tidak mengalami kendala dalam lingkungan sosialnya (Andriani & Hariyani, 2022). Perkembangan sosial emosional yang positif memberi kemudahan untuk dapat berinteraksi sosial dan melatih anak di masyarakat. Sangat *urgent* membantu anak paham akan perasaannya sendiri dan perasaan teman seumurannya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak agar ia dapat berperilaku sosial dengan baik (Kholifah & Alwiyah, 2022). Perkembangan sosial emosional yang positif akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan belajar dengan lebih baik di lingkungan sosial. Sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaannya sendiri dan teman sebayanya. Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi pada perkembangan anak agar dapat berinteraksi dengan baik adalah keluarga.

Bimbingan konseling mempunyai peran penting untuk membantu anak usia dini dalam melalui berbagai tantangan dan mengembangkan potensinya secara optimal, dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling, anak mendapatkan dukungan agar paham dalam mengendalikan emosi, mengembangkan *skill* dalam aspek sosial, dapat membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, menghadapi tantangan memperkuat kepercayaan diri anak. Layanan bimbingan konseling juga berfokus untuk mengoptimalkan anak dalam belajar dan membimbing anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Bimbingan konseling sebagai suatu cara dalam memberi bantuan yang dilakukan guru atau mitra, bimbingan diberikan untuk anak agar anak mempunyai kemampuan dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahannya (Hasibuan, Hasyim, Widayanti, & Nasution, 2023). Konseling menurut Rifda adalah suatu proses dimana guru atau pendamping membantu anak usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangannya secara optimal. Untuk memberikan gambaran kepada anak tentang apa yang diinginkannya di masa depan (Kholifah & Alwiyah, 2022). Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya layanan bimbingan konseling dapat membantu dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Layanan konseling juga membantu untuk mengoptimalkan pembelajaran dan pembinaan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

2. METODE

Penulis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan dua data base untuk mendapatkan sumber literatur yaitu ProQuest dan SAGE. Kata kunci yang digunakan penulis dalam pencarian yaitu *Preschool OR childhood OR children or young children AND counselling models OR counselling strategy OR counselling approach AND social emotional skills or social emotional development* dengan kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel dari tahun 2018-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

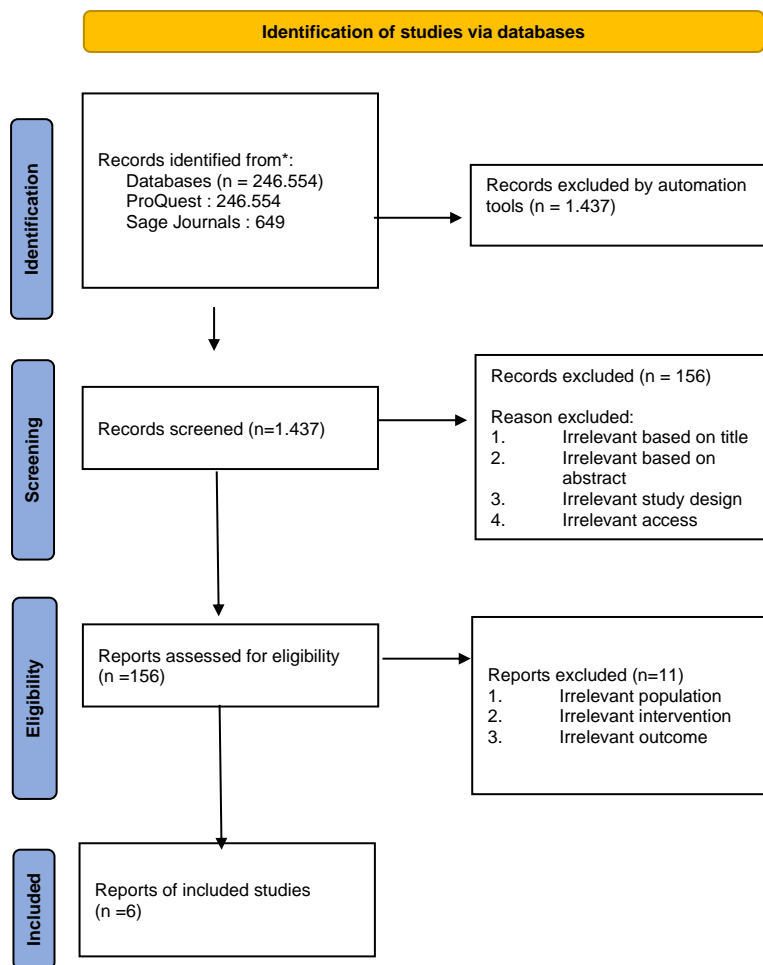
Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Aspek	Inklusi	Eksklusi
1	Populasi	Studi berfokus pada anak usia dini	Studi dilakukan bukan pada anak usia dini
2	<i>Intervention</i>	Penelitian yang membahas model-model konseling yang dapat digunakan anak usia dini	Penelitian yang tidak membahas model-model konseling yang dapat digunakan anak usia dini
3	<i>Comparator</i>	Tidak ada kelas pembandingan	Tidak ada kelas pembandingan
4	<i>Outcome</i>	Penelitian yang membahas model-model konseling untuk peningkatan sosial emosional anak usia dini	Penelitian yang tidak membahas model-model konseling untuk peningkatan sosial emosional anak usia dini
5	<i>Study Design</i>	Penelitian dengan desain : pra eksperimen, quasi eksperimen, penelitian korelasional, action research, R & D, penelitian kuantitatif	Penelitian Literatur Riview
6	Tipe Dokumen	Jurnal Penelitian/Artikel	Bukan jurnal artikel: Buku, Prossiding
7	<i>Publication Years</i>	Tahun 2018-2023	Sebelum tahun 2018
8	Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	selain Bahasa Inggris dan Indonesia

Pencarian artikel dimulai dengan memasukkan kata kunci ke dua database (ProQuest dan SAGE) lalu mencari dengan kata kunci *Preschool OR childhood OR children or young children AND counselling models OR counselling strategy OR counselling approach AND social emotional skills or social emotional development* mendapatkan hasil 246.554 artikel. Artikel yang terseleksi *automation tools* sehingga tersisa 1.437 artikel. Artikel dikeluarkan 1.281 tidak sesuai dengan kriteria inklusi karena tidak relevan berdasarkan judul, abstrak, desain penelitian dan akses yang tidak relevan sehingga menyisakan 156 artikel. Dari 156 artikel dikeluarkan 150 artikel karena populasi yang tidak relevan, intervensi yang tidak relevan dan hasil yang tidak relevan sehingga mendapatkan hasil akhir 6 artikel. Terdapat 6 artikel yang dianalisis lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan eksplorasi *data base* didapatkan 246.554 artikel didasari dengan kata kunci akan menganalisis 6 artikel. Hasil dari eksplorasi *data base* dapat digambarkan dalam bagan PRISMA *flow diagram* yang ada pada Gambar 1. Berikut adalah bagan alur PRISMA dalam prosedur dalam memfilter artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Tabel 2. Hasil Analisis Jurnal

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Jumlah Sampel	Hasil
1	Judul: Emotional and Behavioural Problems Among Preschool Children in Northeast Peninsular Malaysia: Parent Report Version Penulis: Mohamad Hazni Abd Rahim et al. Tahun:2023	Malay-sia	Mengidentifikasi masalah emosional dan perilaku serta faktor-faktor terkait di taman kanak-kanak di Malaysia	Kuantitatif di cross-sectional	Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan (SDQ)	Sampel anak kecil usia 4–6 tahun 557 Anak	Perkiraan prevalensi masalah emosional dan perilaku secara keseluruhan adalah 8,4%. Masalah teman sebaya merupakan atribut yang paling banyak ditemukan, dengan persentase sebesar 19,7%. Masalah perilaku ditemukan pada 5,2%, masalah hiperaktif pada 5,6%, perilaku prososial pada 13,5%, dan masalah emosional pada 6,8%
2	Judul: Estimation and linkage between behavioral problems and social emotional competence among Pakistani young school children Penulis: Arooj Najmussaib & Asia Mushtaq Tahun: 2022	Pakistan	Mengeksplorasi prevalensi masalah perilaku dan hubungannya dengan kompetensi sosial emosional pada anak sekolah muda dari sampel komunitas Islamabad, Pakistan	Kuantitatif di cross-sectional	Daftar Periksa Perilaku Anak (CBCL) dan Penilaian Perkembangan Emosi Sosial (SEDA)	Sampel terdiri dari 426 anak sekolah (laki-laki = 182, perempuan = 195) berusia 4–8 tahun	Prevalensi masalah perilaku secara keseluruhan mencapai 65,4% (4–6 tahun) dan 36,2% (6–8 tahun) pada kisaran masalah total yang tidak normal (batas dan klinis). Skor kompetensi sosial emosional ditemukan berhubungan negatif secara signifikan dengan masalah perilaku anak. Tingginya prevalensi tersebut mengharuskan pemberian layanan kesehatan mental pada anak usia sekolah
3	Judul: Investigation of Pre-School Childrens' Self-Concept in terms of Emotion Regulation Skill, Behavior and Emotional Status Penulis: Emel Arslan Tahun: 2021	Turki	Menyajikan hubungan prediktor antara konsep diri, regulasi emosi, perilaku dan keadaan emosi pada anak usia 5-6 tahun dan menguji model yang ditetapkan sesuai dengan hubungan tersebut.	Kualitatif metode survei relasional	Skala Penilaian Perilaku dan Emosional Prasekolah (PreBERS)	263 anak (136 laki-laki dan 127 perempuan), yang dipilih dari siswa dari berbagai sekolah pra-sekolah	Terdapat hubungan linier positif antara diri dan perilaku serta keadaan emosi dan terdapat hubungan linier positif antara konsep diri dan regulasi emosi pada siswa prasekolah.
4	Judul: Supporting K-12 Students to Learn Social-Emotional and Self-Management Skills for Their Sustainable Growth with the Solution-Focused Kids'Skills Method Penulis: Huanghong Jenny Niu , Hannele Niemi & Ben Furman Tahun: 2022	Finlandia	Mengeksplorasi bagaimana Kids'Skills (KS), sebuah metode berdasarkan psikologi yang berfokus pada solusi, dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional atau perilaku melalui pembelajaran keterampilan yang relevan	Kualitatif	Analisis Kasus 23 deskripsi kasus selama periode dua tahun (2017 hingga 2019) dari praktisi KS	Anak-anak dan siswa	Menggunakan metode KS, dimungkinkan untuk membantu siswa mengidentifikasi keterampilan khusus yang dapat mereka pelajari untuk mengatasi masalah mereka. Metode ini juga memungkinkan siswa menemukan kekuatan, sumber daya, dan detail yang diperlukan untuk mempelajari keterampilan baru.
5	Judul: The Effect of Story Telling-Based and Play-Based Social Skills Training on Social Skills of Kindergarten Children: An Experimental Study Penulis: Pinar Aksoy & Gülen Baran Tahun: 2020	Turki	Mengetahui keterampilan sosial anak TK yang mengikuti pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita dan pelatihan keterampilan sosial berbasis bermain	Kuantitatif	Formulir Guru Skala Penilaian Keterampilan Sosial" (SOSAS-TF)	120 anak TK	Keterampilan sosial anak yang mengikuti pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita, dan keterampilan sosial anak yang mengikuti pelatihan keterampilan sosial berbasis bermain berada pada tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan anak pada kelompok kontrol
6	Judul: Social-Behavioral Stories in the Kindergarten Classroom: An App-Based Counseling Intervention for Increasing Social Skills Penulis: Gerta Bardhoshi, Jeremy Swanston & Martin Kivlighan Tahun: 2020	Amerika Serikat	menguji efektivitas intervensi konseling kelas berbasis aplikasi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa	Kuantitatif	Laporan Guru Skala Penilaian SSIS	39 Siswa TK	Hasilnya menunjukkan bahwa menerima intervensi ditambah TAU secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial dan perilaku bermasalah siswa, seperti yang dilaporkan oleh guru mereka, dibandingkan dengan TA

Anak-anak dengan masalah perilaku dan emosional di prasekolah lebih mungkin mengalami tantangan kesehatan mental sepanjang masa kanak-kanak dan remaja (Rahim et al., 2023). Perkembangan keseimbangan emosi anak juga mempengaruhi perasaan diri secara signifikan. Oleh karena itu, perkembangan emosi yang sehat adalah fondasi dari perkembangan kepribadian dan sosial yang sehat, membangun hubungan sosial yang positif pada anak-anak dengan orang dewasa dan teman sebayanya, mengatur emosi mereka dan mengekspresikannya sesuai dengan kondisi lingkungan menjadi salah satu elemen terpenting dari perkembangan sosio-emosional prasekolah. Sikap orang tua juga berperan penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak (Arslan, 2021). Dari *literature review* yang dilakukan, terdapat tiga jurnal yang membahas mengenai perilaku sosial anak usia dini dan faktor penyebabnya. Pertama, permasalahan emosional dan perilaku di kalangan prasekolah anak-anak di Semenanjung Timur Laut Malaysia dalam penelitian Rahim et al., (2023) menunjukkan permasalahan anak meliputi

masalah dengan teman sebaya (19,7%), diikuti perilaku prososial (13,5%), masalah emosional (6,8%), masalah hiperaktif (5,6%), dan melakukan masalah (5,2%). Masalah teman sebaya terjadi ketika anak prasekolah mengalaminya, kesulitan bekerja sama dengan orang lain dan berteman. Beberapa faktor mempengaruhi sosial emosional anak yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara salah satu orang tua bekerja dengan kejadian masalah emosional dan perilaku yang lebih tinggi dibandingkan dengan kedua orang tua bekerja, anak-anak yang memiliki lebih dari dua saudara kandung memiliki lebih sedikit masalah emosional dan perilaku dibandingkan anak-anak yang hanya memiliki satu saudara kandung dan temuan ini berkontribusi pada pengetahuan mengenai bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di rumah dengan orang tua tunggal jauh lebih mungkin mengalami kesulitan emosional dan perilaku dibandingkan anak-anak yang tinggal di keluarga inti. Kedua, estimasi dan hubungan antara masalah perilaku dan kompetensi sosial emosional di kalangan anak sekolah muda Pakistan, penelitian yang dilakukan oleh Najmussaib & Mushtaq (2023) menjelaskan perilaku sosial emosional anak yang bermasalah meliputi perasaan cemas, menarik diri, agresi, tidak patuh, membantah, sulit bersosialisasi. Ketiga, investigasi konsep diri anak pra sekolah ditinjau dari regulasi emosi keterampilan, perilaku dan status emosional (Arslan, 2021) Berdasarkan temuan yang diperoleh, hubungan prediktor antara diri dan perilaku serta keadaan emosional pada siswa prasekolah menunjukkan hubungan linier yang positif. Temuan lain dari penelitian ini adalah, hubungan prediktor antara perasaan diri dan regulasi emosi pada siswa prasekolah menunjukkan hubungan linier yang positif. Salah satu temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa menurut hubungan prediktor yang ditemukan antara regulasi emosi dan perilaku serta keadaan emosi di kalangan siswa prasekolah, terdapat hubungan positif dan linier. Keluarga dan orang-orang yang menangani anak-anak harus diberi informasi tentang fakta bahwa tahun-tahun prasekolah tersebut merupakan tahun-tahun penting dalam perkembangan anak-anak dalam berbagai cara (melalui pendidikan, media sosial, dan alat-alat teknologi).

Model konseling untuk menangani permasalahan sosial emosional anak dari *literature review* yang dilakukan, terdapat tiga jurnal yang membahas yaitu pertama mendukung siswa k-12 untuk belajar sosial-emosional dan manajemen diri untuk pertumbuhan berkelanjutan dengan metode keterampilan anak yang berfokus pada solusi keterampilan (Niu & Niemi, 2022). Metode *Kids' Skills* (KS), yang didasarkan pada psikologi yang berfokus pada solusi, dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional atau perilaku melalui pembelajaran keterampilan yang relevan. Untuk mencapai tujuan ini, kami menyelidiki 23 cerita kasus menggunakan analisis konten.

Temuan utama kami adalah bahwa dengan menggunakan metode KS, dimungkinkan untuk membantu siswa mengidentifikasi keterampilan khusus yang dapat mereka pelajari untuk mengatasi masalah mereka. Metode ini juga memungkinkan siswa menemukan kekuatan, sumber daya, dan detail yang diperlukan untuk mempelajari keterampilan baru. Dukungan sosial penting selama proses berlangsung. Metode ini membantu mereka memperoleh keterampilan yang relevan dan hasil yang diinginkan. Hal ini juga menawarkan mereka cara untuk memperkuat keterampilan mereka untuk memastikan efek jangka panjang. Kami menyimpulkan bahwa metode KS dapat mendukung siswa dalam mempelajari manajemen diri dan keterampilan sosial-emosional untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Kedua, pengaruh pelatihan keterampilan sosial berbasis cerita dan berbasis bermain terhadap keterampilan sosial anak TK: studi eksperimental (Aksoy & Baran, 2020) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak yang mengikuti pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita, dan keterampilan sosial anak yang mengikuti pelatihan keterampilan sosial berbasis bermain berada pada tingkat yang jauh lebih tinggi dibandingkan anak pada kelompok kontrol. Keterampilan sosial ini mencakup dimensi "komunikasi", "adaptasi", "pengendalian diri", "perilaku prososial" dan keterampilan sosial total untuk pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita. Sedangkan keterampilan sosial tersebut meliputi dimensi "komunikasi", "adaptasi", "pengendalian diri", "perilaku prososial", "ketegasan", dan keterampilan sosial total untuk pelatihan keterampilan sosial berbasis bermain. Selain itu, terlihat bahwa pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita secara signifikan lebih efektif dibandingkan pelatihan keterampilan sosial berbasis bermain pada keterampilan sosial terkait dimensi "komunikasi" dan "perilaku prososial" serta pelatihan keterampilan sosial berbasis bermain secara signifikan lebih efektif dibandingkan pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita mengenai keterampilan sosial yang berkaitan dengan dimensi "pengendalian diri" dan "ketegasan". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak pelatihan keterampilan sosial berbasis bercerita dan bermain bersifat permanen.

Ketiga, cerita sosial-perilaku di kelas TK: intervensi konseling berbasis aplikasi untuk peningkatan keterampilan sosial (Bardhoshi, Swanston, & Kivlighan, 2020) menunjukkan bahwa SOBE Stories merupakan intervensi yang berpotensi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi perilaku bermasalah pada siswa TK. Hasil kami menunjukkan bahwa siswa yang menerima perlakuan tambahan ini menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dan penurunan perilaku bermasalah, seperti yang dirasakan oleh guru mereka, dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima keterampilan sosial TAU. Ketika penekanan diberikan pada intervensi berbasis sekolah untuk anak-anak, konselor sekolah dapat berkontribusi dengan memberikan layanan efektif yang mendukung keberhasilan sosial/emosional dan akademik siswa. Intervensi yang berfokus pada peningkatan keterampilan sosial siswa muda memberikan landasan penting bagi perkembangan yang sehat dan hasil di masa depan dan merupakan fungsi pekerjaan penting bagi konselor sekolah.

4. KESIMPULAN

Perilaku sosial emosional anak yang bermasalah meliputi interaksi dengan teman sebaya, hiperaktif, perialku agresif, perasaan cemas, menarik diri, tidak patuh, membantah, sulit bersosialisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosial emosional seperti ekonomi, pendidikan orang tua, jumlah saudara kandung dan faktor pengasuhan orang tua tunggal. Permasalahan sosial emosional perlu ditangani agar tidak berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Model konseling untuk menangani masalah sosial emosional anak usia dini adalah dengan keterampilan sosial berfokus solusi, keterampilan sosial berbasis cerita dan intervensi konseling berbasis aplikasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah kajian literatur doktoral yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan artikel ini, kepada Bapak Mulawarman, Ph.D. dan Ibu Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed., Ph.D. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada *Editor in Chief* Jurnal AULAD Bapak Moh. Fauziddin, M.Pd. yang mengarahkan penulis dan membantu dalam terbitnya artikel ini.

6. REFERENSI

- Aksoy, P., & Baran, G. (2020). The Effect of Story Telling Based and Play-Based Social Skills Training on Social Skills of Kindergarten Children: An Experimental Study. *Education and Science*, 45 (204), 157-183, <https://doi.org/10.15390/EB.2020.8670>.
- Andriani, M. W., & Hariyani, Y. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Sosio-Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8 (1), 41-47, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6511>.
- Arslan, E. (2021). Investigation of Pre- School Children's Self-Concept in term of Emotion Regulation Skill, Behavior and Emotional Status. *anales de psicología / annals of psychology*, 37 (3), 508-515, <https://doi.org/10.6018/analesps.364771>.
- Bardhoshi, G., Swanston, J., & Kivlighan, D. (2020). Social Behavioral Stories in the Kindergarten Classroom: An App- Based Counseling Intervention for Increasing Social Skill. *Professional School Counseling*, 23 (1), 1-14, <https://doi.org/10.1177/2156759X20919374>.
- Hasibuan, I. A., Hasyim, M. A., Widayanti, R., & Nasution, F. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Anak Usia Dini di TK Al-Fikri School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (17), 378-386, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310350>.
- Indanah, & Ningrum, Y. S. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10 (1), 221-228, <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>.
- Ismaniyah, N. (2022). Pengembangan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di Masa Pandemi. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 38-47, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>.
- Kholifah, F. S., & Alwiyah, N. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021. *Abna Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3 (1), 44-54. <https://doi.org/10.22515/abna.v3i1.5225>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 1-16, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>.
- Najmussaib, A., & Mushtaq, A. (2023). Estimation and Linkage Between Behavioral Problems and Social Emotional Competence Among: Pakistani Young School Children. *Behavioral problems and Social-emotional competence*, 18 (5), 1-14, <https://doi.org/10.3390/healthcare11131828>.
- Niu, S. J., & Niemi, H. (2022). Supporting K-12 Students to Learn Social-Emotional and Self-Management Skills for Their Sustainable Gro. *Sustainability*, 14, 2-16, <https://doi.org/10.3390/su14137947>.
- Rahim et al., M. H. (2023). Emotional and Behavioural Problems among Preschool Children in Northeast Peninsular Malaysia: Parent Report Version. *Healthcare*, 11 (13), 1-12, <https://doi.org/10.3390/healthcare11131828>.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 484-493, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6 (1), 84-88, <https://doi.org/10.29062/seling.v6i1.624>.